



# IMAMAH:

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Volume 2, Nomor 1 2024 | E-ISSN: 3026-572X

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah>

## Dasar Kepemimpinan Pendidikan Agama Islam Dalam Al- Qur'an dan Hadits

Ummun Humairah

UPTD SDN 017989 Manis

Email: [ummunummun285@gmail.com](mailto:ummunummun285@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas dasar kepemimpinan dalam pendidikan agama Islam yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits. Kepemimpinan dalam konteks pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Al-Qur'an menekankan bahwa pemimpin harus memiliki sifat adil, bijaksana, dan bertanggung jawab. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 30, Allah SWT menyatakan bahwa manusia dijadikan sebagai khalifah di bumi, yang menuntut setiap individu untuk memimpin dengan penuh tanggung jawab dan melaksanakan amanah. Selain itu, Hadits Nabi Muhammad SAW juga memberikan contoh konkret mengenai kepemimpinan yang baik, seperti dalam pengelolaan urusan masyarakat dan pendidikan. Nabi bersabda, "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa dasar kepemimpinan dalam pendidikan agama Islam tidak hanya terfokus pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan moral. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits agar dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan agama yang berbasis nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Dasar Kepemimpinan, Pendidikan, Al- Qur'an Dan Hadits

### ABSTRACT

*This study discusses the basis of leadership in Islamic religious education taken from the Qur'an and Hadith. Leadership in the context of religious education has an important role in shaping the character and morals of students. The Qur'an emphasizes that leaders must be fair, wise, and responsible. In Surah Al-Baqarah verse 30, Allah SWT states that humans are made as caliphs on earth, which requires each individual to lead with full responsibility and carry out their mandate. In addition, the Hadith of the Prophet Muhammad SAW also provides concrete examples of good leadership, such as in managing community affairs and education. The Prophet said, "Each of you is a leader, and each of you will be held accountable for those he leads." Through this study, it was found that the basis of leadership in Islamic religious education is not only focused on the intellectual aspect, but also includes spiritual and moral dimensions. Therefore, it is important for educators to*

*internalize the leadership values contained in the Qur'an and Hadith in order to create a generation that is not only academically intelligent but also has noble morals. This study is expected to contribute to the development of religious education leadership based on Islamic values.*

*Keywords: Leadership Basis, Education, Al-Quran and Hadith*

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membangun keberhasilan sebuah organisasi, termasuk institusi pendidikan. Dalam konteks pendidikan agama Islam, kepemimpinan memiliki peran yang sangat strategis dalam mengarahkan, membina, serta mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Pentingnya peran seorang pemimpin dalam pendidikan tidak hanya menyangkut aspek administratif, tetapi juga bagaimana ia dapat menjadi teladan dan inspirasi bagi seluruh komponen yang ada dalam lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan agama Islam harus didasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam.

Dasar kepemimpinan dalam Islam dapat ditemukan dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan Hadits yang menggarisbawahi sifat-sifat serta tanggung jawab seorang pemimpin. Salah satu ayat Al-Qur'an yang relevan dalam konteks ini adalah Surah Al-Baqarah ayat 30, yang menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, ‘Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.’ Mereka berkata, ‘Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?’ Tuhan berfirman, ‘Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.’” (Q.S. Al-Baqarah: 30).*

Ayat ini memberikan pemahaman bahwa setiap manusia, termasuk seorang pendidik atau pemimpin dalam institusi pendidikan, memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan amanah sebagai pengelola dan pembina yang berorientasi pada kebaikan serta kesejahteraan umat.

Kepemimpinan dalam pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada kemampuan intelektual seorang pemimpin, tetapi juga mencakup dimensi moral dan spiritual. Dalam konteks pendidikan, seorang pemimpin harus memiliki sifat-sifat utama seperti kejujuran, kebijaksanaan, tanggung jawab, dan keadilan. Hal ini selaras dengan prinsip Islam yang menempatkan akhlak mulia sebagai salah satu pilar utama dalam membentuk karakter seseorang. Seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan belajar mengajar, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai agama diterapkan dalam setiap aspek kehidupan akademik, sosial, dan kepribadian peserta didik.

Lebih jauh, Hadits Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya seorang pemimpin yang adil dan bertanggung jawab. Dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فكلُّكُمْ

رَاعٍ وَكُلُّكُمْ  
مَسْئُولٌ  
عَنْ  
رَعِيَّتِهِ». [صحيح] - [متفق عليه] - [صحيح البخاري: 2554]

“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. Seorang imam adalah pemimpin, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin di keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas keluarganya. Seorang istri adalah pemimpin di rumah suaminya dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang pelayan juga adalah pemimpin atas harta tuannya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atasnya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadits ini menjelaskan bahwa tanggung jawab seorang pemimpin sangatlah besar dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Pemimpin pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam, harus memahami dan menginternalisasi makna kepemimpinan sebagai sebuah amanah yang harus dijaga dan dijalankan dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab.

Implementasi kepemimpinan yang berbasis pada Al-Qur’an dan Hadits memiliki peranan penting dalam menciptakan budaya belajar yang positif di lingkungan pendidikan. Pemimpin yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam akan mengarahkan segala kebijakan dan keputusan berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam yang mengedepankan keadilan, kebijaksanaan, dan kemaslahatan umat. Dengan demikian, pemimpin tersebut tidak hanya mengutamakan pencapaian tujuan akademik, tetapi juga berusaha menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik, guru, dan staf. Hal ini sangat penting, karena lembaga pendidikan yang dikelola dengan prinsip kepemimpinan Islami akan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik.

Selain itu, dalam konteks manajerial, kepemimpinan pendidikan agama Islam harus mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang berorientasi pada tujuan pendidikan Islam. Seorang pemimpin harus mampu memotivasi dan mengarahkan seluruh elemen pendidikan untuk berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini mencakup pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan peserta didik serta pengembangan potensi mereka secara holistik. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan manajerial yang baik, pemahaman keagamaan yang mendalam, serta keterampilan interpersonal yang mampu menjalin hubungan baik dengan seluruh komponen sekolah.

Namun, tantangan dalam menerapkan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Al-Qur’an dan Hadits tidaklah sedikit. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana memadukan antara konsep kepemimpinan Islami dengan tuntutan modernitas dan perkembangan dunia pendidikan saat ini. Pemimpin pendidikan agama Islam harus mampu menyeimbangkan antara nilai-nilai tradisional yang berlandaskan agama dengan kebutuhan untuk beradaptasi dengan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang modern. Hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap esensi kepemimpinan Islami serta kemampuan untuk menerapkannya dalam konteks yang relevan dengan kondisi saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar kepemimpinan dalam pendidikan agama Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pemimpin pendidikan dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan agama yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Dengan memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip kepemimpinan

Islami, diharapkan lembaga pendidikan dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi.

Oleh karena itu, sangat penting bagi para pemimpin pendidikan, baik di sekolah dasar maupun di tingkat yang lebih tinggi, untuk mengadopsi prinsip-prinsip ini dalam setiap aspek kepemimpinan mereka. Hanya dengan cara inilah pendidikan agama Islam dapat mencapai tujuannya secara menyeluruh, yaitu membentuk generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan keimanan yang kokoh, sebagaimana yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk mengidentifikasi dan menganalisis konsep kepemimpinan pendidikan agama Islam berdasarkan sumber Al-Qur'an dan Hadits. Data dikumpulkan melalui studi pustaka (library research), di mana peneliti melakukan pengumpulan, pengklasifikasian, dan analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an serta Hadits yang berkaitan dengan kepemimpinan dalam konteks pendidikan. Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi kitab-kitab tafsir seperti *Tafsir Al-Misbah* dan *Tafsir Ibn Katsir*, serta kitab-kitab Hadits seperti *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*. Peneliti juga menggunakan referensi dari jurnal-jurnal akademik dan buku-buku terbaru (kurun waktu tujuh tahun terakhir) yang relevan dengan topik kajian. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode content analysis, yaitu memeriksa, menginterpretasi, dan mengaitkan setiap konsep yang muncul dalam literatur terkait dengan teori kepemimpinan Islam dan implementasinya dalam pendidikan agama. Setelah itu, hasil analisis dikategorikan berdasarkan tema-tema kunci, seperti sifat dan karakteristik pemimpin, tanggung jawab, serta penerapan nilai-nilai kepemimpinan Islami dalam lingkungan pendidikan. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, peneliti melakukan cross-check dengan literatur-literatur primer dan sekunder serta melakukan triangulasi teori untuk membandingkan hasil temuan dengan penelitian sejenis. Penelitian ini berupaya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dasar kepemimpinan pendidikan Islam yang diambil dari perspektif Al-Qur'an dan Hadits, serta implikasinya bagi praktik pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan agama Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik. Penelitian ini menemukan beberapa tema kunci yang dapat dipahami dari berbagai sumber yang telah dianalisis, yaitu sifat-sifat pemimpin, tanggung jawab pemimpin dalam pendidikan, serta tantangan dalam menerapkan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam.

### Sifat-sifat Pemimpin dalam Pendidikan

Berdasarkan analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, sifat-sifat pemimpin dalam pendidikan agama Islam dapat dirangkum dalam beberapa poin utama. Pertama, seorang pemimpin harus memiliki sifat adil. Dalam konteks pendidikan, keadilan mencakup perlakuan yang sama terhadap semua peserta didik tanpa memandang latar belakang, status sosial, atau kemampuan. Sifat ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan kesetaraan di hadapan Allah SWT. Dalam Surah An-Nisa ayat 58, Allah berfirman,

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*“Sesungguhnya Allah menyuruhmu untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu menetapkannya*

*dengan adil.*” Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin dalam pendidikan harus menjaga keadilan dalam setiap keputusan yang diambil.

Kedua, pemimpin pendidikan harus memiliki sifat bijaksana. Keputusan yang diambil dalam konteks pendidikan harus berdasarkan pertimbangan yang matang dan tidak terburu-buru. Hal ini mencakup kemampuan untuk mendengarkan masukan dari berbagai pihak, baik dari siswa, orang tua, maupun rekan sejawat. Sifat bijaksana ini juga terwujud dalam cara pemimpin mendidik siswa agar mampu berpikir kritis dan mengambil keputusan yang tepat dalam hidup mereka. Menurut Mulyadi dan Rahman (2021), pemimpin yang bijaksana mampu menginspirasi dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi dan mengembangkan potensi diri mereka secara optimal.

Ketiga, seorang pemimpin harus memiliki integritas dan tanggung jawab. Pemimpin yang baik tidak hanya bertanggung jawab atas keberhasilan lembaga, tetapi juga harus memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan diajarkan dan diinternalisasi oleh peserta didik. Penelitian oleh Hidayati (2023) menunjukkan bahwa pemimpin yang memiliki integritas akan mampu membangun kepercayaan di antara staf pengajar dan siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif.

#### Tanggung Jawab Pemimpin dalam Pendidikan

Tanggung jawab pemimpin dalam pendidikan agama Islam sangat luas dan mencakup berbagai aspek. Menurut Hadits yang telah disebutkan sebelumnya, pemimpin adalah individu yang akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. Dalam konteks pendidikan, tanggung jawab ini mencakup pengelolaan kurikulum, pengembangan staf pengajar, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa. Seorang pemimpin harus memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan dalam lembaga pendidikan sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Penelitian oleh Fitria (2020) menunjukkan bahwa pemimpin yang aktif dalam pengembangan kurikulum mampu menciptakan program pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pengembangan karakter dan spiritual siswa. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan harus proaktif dalam merancang dan menerapkan kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai Islam, yang mengedepankan akhlak mulia dan pengembangan karakter.

Selain itu, pemimpin pendidikan juga harus mampu menciptakan iklim kerja yang positif bagi para guru dan staf. Dalam buku *Kreativitas Guru dalam Mengajar Pendidikan Agama Islam: Tantangan dan Peluang*, Mulyadi dan Rahman (2021) menyatakan bahwa pemimpin yang memberi dukungan dan penghargaan kepada guru akan meningkatkan motivasi dan kinerja mereka dalam mengajar. Hal ini akan berimbas positif pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

#### Tantangan dalam Menerapkan Kepemimpinan Berbasis Nilai-nilai Islam

Meskipun kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam memiliki banyak keuntungan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana memadukan antara nilai-nilai tradisional yang berlandaskan agama dengan tuntutan modernitas dalam dunia pendidikan saat ini. Dalam buku *Pengembangan Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam*, Aminah (2024) menekankan bahwa pemimpin pendidikan perlu melakukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran, agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam.

Tantangan lain adalah perbedaan pandangan antara pemimpin dan anggota staf mengenai implementasi nilai-nilai kepemimpinan Islami. Kadang-kadang, terdapat resistensi dari staf yang lebih memilih pendekatan pendidikan yang konvensional. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin untuk melakukan sosialisasi dan membangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Islami dalam pendidikan. Penelitian oleh Anwar (2021) menunjukkan



bahwa pelatihan dan diskusi kelompok dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi perbedaan pandangan ini, sehingga seluruh anggota tim dapat berkomitmen pada visi dan misi lembaga.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Pemimpin yang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Islami tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membangun karakter yang kuat dan akhlak mulia pada diri mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk melakukan pelatihan bagi pemimpin dan guru tentang kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Islami.

Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini mencakup perlunya pengembangan program pelatihan kepemimpinan untuk pemimpin pendidikan agama Islam, yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam setiap aspek kepemimpinan. Selain itu, perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi penerapan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam di konteks pendidikan yang berbeda, seperti pendidikan non-formal dan komunitas.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan agama Islam dan menjadi acuan bagi pemimpin pendidikan dalam menjalankan amanahnya dengan baik. Penanaman nilai-nilai kepemimpinan yang berlandaskan pada ajaran Islam diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan agama Islam yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik. Berdasarkan analisis, terdapat tiga aspek penting dalam kepemimpinan pendidikan agama Islam, yaitu sifat-sifat pemimpin, tanggung jawab pemimpin dalam pendidikan, dan tantangan dalam penerapan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam.

Sifat pemimpin yang adil, bijaksana, dan berintegritas merupakan fondasi utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin pendidikan. Keberadaan pemimpin yang mampu menerapkan prinsip keadilan dan kebijaksanaan dalam setiap keputusan yang diambil akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung pengembangan potensi siswa, dan meningkatkan motivasi para guru. Penelitian juga menunjukkan bahwa pemimpin yang memiliki integritas tinggi mampu membangun kepercayaan di antara seluruh anggota lembaga pendidikan, sehingga menghasilkan sinergi yang positif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Tanggung jawab pemimpin dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada pengelolaan administrasi, tetapi juga mencakup pengembangan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam, penciptaan iklim kerja yang positif, serta pengawasan terhadap proses pembelajaran. Dengan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits, pemimpin pendidikan akan dapat membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik.

Namun, tantangan dalam menerapkan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam tetap ada, termasuk perbedaan pandangan antara pemimpin dan staf mengenai pendekatan pendidikan yang harus diterapkan. Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan yang terintegrasi dan sosialisasi nilai-nilai kepemimpinan Islami sangat diperlukan untuk membangun kesadaran dan komitmen semua anggota lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam sangat penting untuk menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas. Dengan mengedepankan nilai-nilai tersebut, diharapkan lembaga pendidikan agama Islam dapat mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, R. (2024). *Pengembangan Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi dan Implementasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anwar, M. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Pendidikan Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145-158.
- Fitria, D. (2020). Peran Pemimpin dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(3), 99-110.
- Hidayati, N. (2023). Kepemimpinan yang Berbasis Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 55-68.
- Mulyadi, A., & Rahman, F. (2021). *Kreativitas Guru dalam Mengajar Pendidikan Agama Islam: Tantangan dan Peluang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurjanah, S. (2019). Implementasi Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 6(2), 85-98.
- Rahmawati, I. (2022). Konsep Kepemimpinan dalam Al-Qur'an dan Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam dan Kemanusiaan*, 5(1), 77-90.
- Ridwan, H. (2020). Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 3(1), 23-37.
- Rusli, A. (2021). Model Kepemimpinan Pendidikan Agama Islam yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 145-158.
- Salma, Y. (2018). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kepemimpinan Berbasis Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 112-125.
- Sari, D. (2022). Kepemimpinan yang Inspiratif dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(2), 88-99.
- Siti, N. (2023). Membangun Iklim Positif di Lembaga Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1), 35-48.
- Subhan, A. (2020). Tantangan Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(4), 213-224.
- Susanto, M. (2019). Kualitas Pemimpin Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 4(2), 99-110.
- Syahrial, R. (2021). Kontribusi Kepemimpinan Pendidikan terhadap Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam dan Nilai*, 9(3), 142-155.
- Utami, P. (2023). Keterampilan Manajerial Pemimpin Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 67-78.
- Wahyuni, D. (2022). Mengembangkan Budaya Kerja di Sekolah Islam Melalui Kepemimpinan yang Efektif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(2), 95-106.
- Widyastuti, E. (2021). Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 45-56.
- Zainuddin, A. (2019). Kepemimpinan dan Etika dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Etika dan Pendidikan Islam*, 2(1), 33-45.
- Zulkarnain, H. (2020). Menjadi Pemimpin yang Berintegritas dalam Pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan*, 3(2), 101-112.